

## Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi untuk Mempermudah Pembukuan pada UMKM Kota Depok

<sup>1\*</sup>Husnah Nur Laela Ermaya, <sup>2</sup>Rahmasari Fahria, <sup>3</sup>Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
husnah\_ermaya@upnvj.ac.id\*, rahmasarifahria@upnvj.ac.id, ayunita.ajeng@upnvj.ac.id

### ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan dan minimnya sosialisasi mengenai aplikasi sistem informasi akuntansi (SIA) masih menjadi salah satu hal yang dikeluhkan dari para pelaku UMKM pada komunitas Cemal Cemil Corner Kota Depok. Dari hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh tim PKM, menunjukkan bahwa masih banyak dari para pelaku UMKM yang belum memahami dan dapat memanfaatkan aplikasi sistem informasi akuntansi untuk mempermudah pembukuan yang dimiliki. Pembukuan yang baik seringkali diabaikan oleh para pelaku UMKM, hal ini tentu akan berdampak buruk bagi perkembangan usahanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM khususnya pada komunitas Cemal Cemil Corner di kota Depok. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara serta pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada seluruh peserta kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sudah mulai memahami pentingnya aplikasi sistem informasi akuntansi, dan bagaimana memanfaatkan aplikasi sistem informasi akuntansi agar dapat diterapkan dan bermanfaat dalam kegiatan usahanya.

**Kata kunci :** Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi, Pembukuan, UMKM, Depok

### ABSTRACT

*Lack of knowledge and lack of socialization regarding the application of accounting information systems (SIA) is still one of the things that SMEs complain about in the Cemal Cemil Corner community in Depok City. The results of observations and preliminary interviews conducted by the PKM team show that there are still many MSME actors who do not understand and can utilize accounting information system applications to facilitate their bookkeeping. Good bookkeeping is often ignored by MSME actors, this will certainly have a negative impact on the development of their business. The purpose of this activity is to provide training and assistance to MSME actors, especially in the Cemal Cemil Corner community in Depok city. The implementation method for this activity begins with observing and interviewing as well as training and direct assistance to all activity participants. The results of this activity indicate that MSME actors have begun to understand the importance of accounting information system applications, and how to utilize accounting information system applications so that they can be applied and useful in their business activities.*

**Keywords :** Accounting Information System Application, Bookkeeping, MSMEs, Depok

### I. PENDAHULUAN

Potensi UMKM di Indonesia dapat menjadi motor penggerak ekonomi bangsa, tetapi kurangnya sosialisasi

menjadikan kurangnya pemahaman dalam melakukan pengelolaan usaha dengan baik. Masalah yang kerap dijumpai pada pelaku UMKM adalah sumber daya manusia UMKM di Indonesia belum bisa mengaplikasikan

*multiskill* dalam pengelolaan usahanya seperti dalam hal manajemen, keuangan, *marketing*, serta teknologi (Saraswati, 2021). Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan khususnya UMKM. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat transaksinya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Junaidi, 2017).

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi tersebut memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut (Ediraras, 2010). Administrasi keuangan yang baik akan mampu membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih optimal. Administrasi pengelolaan yang baik tentunya dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mendapat kredit tambahan modal dari pemerintah atau pihak lain karena banyak sekali para pelaku usaha mengeluh karena keterbatasannya modal atau kurangnya modal yang dimiliki, maka dari itu salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal dari pemerintah harus mempunyai administrasi keuangan sesuai standar. (Sanubari & Hidayatulloh, 2021).

Rendahnya pemahaman tentang sistem administrasi keuangan oleh para pelaku UMKM merupakan permasalahan yang harus ditindaklanjuti secepatnya. Menurut Junaidi (2017), Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan khususnya UMKM. Hal ini juga didukung

oleh Sanubari dan Hidayatulloh (2021), Administrasi keuangan yang baik akan mampu membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih optimal. Sedangkan menurut Cahyani (2021), Pelaku bisnis UMKM harus menjadikan seluruh aktivitas administrasi dan pencatatan sebagai sumber informasi internal. Hal itu disebabkan apabila pemilik bisnis ingin melakukan ekspansi kegiatan usaha, maka kolaborasi dengan pihak eksternal lainnya semakin diperlukan.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UKM yang maju, mandiri, dan modern. Sebagaimana diatur pada Pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan. Sedangkan dunia usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif membantu upaya pemerintah dan pemerintah daerah dalam menumbuhkan iklim usaha tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah sektor UMKM terbesar, di mana tercatat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat 64 juta, termasuk di antaranya ada di Kota Depok. Sebagai contoh, UMKM di Kota Depok telah memberikan kontribusi positif untuk pendapatan asli daerah Kota Depok yang mencapai angka 11 persen, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 13 persen. Sebagai bentuk dukungan UMKM di Kota

Depok, maka Pemerintah Kota Depok merencanakan membangun 1.000 kios yang ditujukan untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) lokal yang ditargetkan selama 5 tahun dengan mekanisme penyediaan 200 kios pada tiap tahunnya. Bentuk dukungan lain untuk UKM adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUM) memberikan fasilitas bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah untuk mengembangkan usahanya berupa bantuan modal yang diberi pinjam oleh DKUM Kota Depok.

Permodalan yang ditawarkan DKUM Kota Depok berasal dari bank maupun lembaga nonbank. Jumlah modal dan bunga yang diberikan juga berbeda-beda, tergantung kebijakan bank pemberi modal. Pihak bank/**Kontrak Pinjaman/Pembiayaan dan Peningkatan Agunan** lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari usaha tersebut. Karena pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Oleh sebab itu, produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis lainnya.

Sistem Informasi saat ini memiliki peranan yang sangat penting terhadap kemajuan

sebuah organisasi termasuk pada dunia usaha. Salah satu masalah yang sering dihadapi para pelaku UMKM adalah pada sistem transaksi yang masih dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan dan mengandalkan kertas untuk pengarsipan data sebuah usaha. Hal ini tentu saja akan mempersulit dalam pengontrolan data transaksi dan laporan keuangan. Diperlukan suatu sistem aplikasi yang bisa membantu mengolah data transaksi beserta laporannya yang bisa menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem aplikasi yang diperlukan yaitu sistem informasi akuntansi.

Salah satu usaha mitra yang bergerak dibidang kuliner yang berada di wilayah Pancoranmas kota Depok adalah Cemal cemil Corner. Mayoritas anggota dalam komunitas ini masih memiliki omset di bawah Rp50.000.000,00 Permasalahan yang dihadapi oleh para mitra adalah masih banyak dari anggota komunitas yang kurang memahami pembukuan dalam melakukan pencatatan akuntansi serta bagaimana dapat memanfaatkan aplikasi sistem informasi akuntansi dalam mempermudah pembukuan tersebut.



**Gambar 1.**  
**Kegiatan Pra-Riset**

Berikut adalah contoh produk kuliner yang di hasilkan dari UMKM Kota Depok



Gambar 2.  
Contoh Produk UMKM Kota Depok

## II. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi dengan para pelaku UMKM yang berada di Depok, khususnya komunitas Cemal Cemil Corner yang berada di wilayah Pancoranmas kota Depok. Pada kunjungan awal tim pengabdian, para pelaku UMKM menyampaikan

hambatan-hambatan yang mereka rasakan. Salah satu hambatannya yakni dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi ini akan sangat membantu para pelaku UMKM dalam mempermudah pembukuannya. Berikut merupakan tahapan kegiatan dan metode pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:



Gambar 3.  
Tahap Persiapan Kegiatan

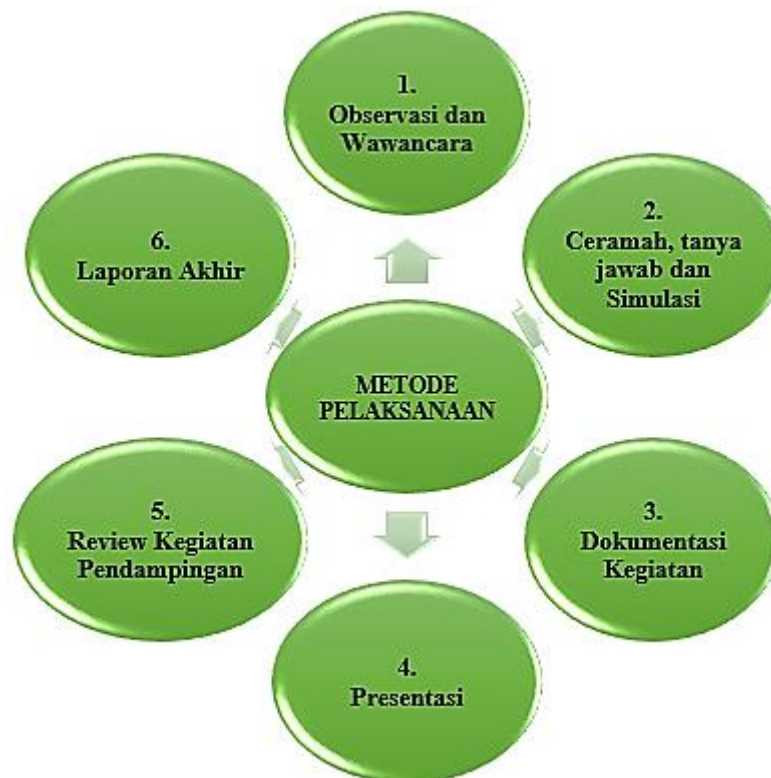
Gambar 3 memperlihatkan tahap persiapan

kegiatan. Tahap persiapan diawali dengan

melakukan identifikasi permasalahan yang dimiliki mitra. Caranya adalah dengan mengobservasi dan melakukan wawancara secara langsung. Setelah tim pengabdian memahami permasalahan yang ada pada mitra, tahap selanjutnya yaitu melakukan kegiatan pelatihan atau *workshop*. Kemudian, kegiatan pendampingan kepada mitra juga dilakukan. Kegiatan ini dimaksudkan agar mitra bisa menerapkan segala ilmu yang bagikan serta akan dipantau dan dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian. Setelah tahap ini selesai, pembuatan laporan hasil kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian. Hal ini dilakukan untuk melaporkan bukti kegiatan

yang telah dilakukan. Tim pengabdian juga mengikutsertakannya dalam seminar hasil, mengevaluasi dan monitoring, serta membuat laporan kegiatan pembinaan.

Selanjutnya pada Gambar 4, menggambarkan mengenai metode pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian memakai beberapa metode, yakni melakukan observasi dan wawancara pada pelaku UMKM, melakukan ceramah, tanya jawab, dan simulasi, melakukan dokumentasi kegiatan, mempresentasikan pelaksanaan kegiatan, mereview kegiatan pendampingan, dan diakhiri dengan membuat laporan akhir.



**Gambar 4**  
**Metode Pelaksanaan**

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Cemal Cemil Corner menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh tim abdi. Terdapat sepuluh orang peserta komunitas yang menghadiri acara ini. Peserta yang datang pada kegiatan ini adalah mereka yang khusus bergerak di bidang kuliner. Perkembangan

UMKM dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, khususnya tentang pemanfaatan aplikasi sistem informasi akuntansi yang bisa memberikan kemudahan dalam melakukan pembukuan mereka, dan hal ini hanya sedikit diketahui oleh para pelaku UMKM. Salah satu masalah yang ada yaitu kurangnya kegiatan sosialisasi dan

pendampingan tentang manfaat aplikasi SIA. Untuk itu, tujuan kegiatan ini yaitu memberikan peningkatan akan pemahaman peserta tentang pembukuan, aplikasi sistem informasi akuntansi. Hal ini termasuk tentang manfaat dan fungsinya serta cara menerapkannya pada kegiatan usaha pelaku UMKM.

Secara umum, sistem informasi akuntansi (SIA) tidak hanya menyediakan sistem pencatatan, melainkan juga menyediakan sistem yang bisa dipergunakan dalam mengolah informasi keuangan agar memberikan data yang valid. Data ini kemudian dapat dianalisis lebih lanjut bagi pengembangan usaha pada masa mendatang. Meski usaha yang ada tergolong kecil dan menengah, prosedur dan standar yang jelas dapat membentuk alat ukur yang bisa berguna dalam pemantauan kinerja suatu usaha. Sebaliknya, jika tanpa ada alat ukur yang jelas, suatu usaha tidak bisa menindaklanjuti secara cepat mengenai perkembangan atau kemunduran dari usaha yang dijalani. Dengan pengimplementasian aplikasi sistem informasi yang dilaksanakan oleh pelaku UMKM, terdapat kemudahan yang didapat. Kemudahan tersebut bukan hanya berupa kemudahan kredit dari kreditur (Bank), tetapi juga bagi pengendalian aset, kewajiban, dan modal, serta perencanaan pendapatan dan efisiensi.

Pelaku UMKM harus mempunyai kesadaran bahwa memanfaatkan aplikasi sistem informasi akuntansi yang baik adalah suatu

bentuk investasi yang sangat penting untuk keberlangsungan bisnis mereka. Dengan harapan bahwa penerapan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi UMKM. Melakukan peningkatan pengetahuan yang dimiliki menjadi faktor yang harus terus diperbaiki agar dapat membuat UMKM pada level daerah bisa bersaing di kancah internasional. Penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi memiliki harapan bisa meningkatkan kualitas dan memberi kemudahan pada pembukuan atau pencatatan akuntansi pelaku UMKM.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa para peserta kegiatan yang berasal dari komunitas Cemal Semil Corner Depok sudah mulai mengetahui dan paham akan pentingnya aplikasi sistem informasi akuntansi, dan cara pemanfaatan aplikasi sistem informasi akuntansi ini untuk bisa diimplementasikan pada kegiatan usahanya.

Kegiatan ini memiliki hasil yang menggambarkan bahwa pelaku UMKM sudah mulai dapat paham akan pentingnya aplikasi sistem informasi akuntansi. Seluruh peserta kegiatan ini juga memberikan pernyataan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat bagi usaha mereka. Mereka berharap bahwa kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin dengan agenda melanjutkan materi yang ada, khususnya pada hal pendampingan.

Berikut ini merupakan evaluasi yang dibutuhkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan program.

**Tabel 1. Evaluasi Capaian Kegiatan**

<b>Tahapan</b>	<b>Hasil Kegiatan</b>	<b>Evaluasi Capaian</b>
Sosialisasi pemanfaatan aplikasi sistem informasi akuntansi, pembukuan dan Fungsinya.	Pelaku usaha UMKM memahami mengenai pembukuan dan aplikasi system informasi akuntansi untuk pengembangan UMKM	60%
Pelatihan aplikasi sistem informasi akuntansi	Pelaku UMKM dapat mengimplementasikan pembukuan dan dapat diterapkan dengan menggunakan aplikasi system informasi akuntansi.	70%
Pendampingan dalam penyusunan pembukuan akuntansi dan menerapkan aplikasi system informasi akuntansi sesuai dengan bidang usaha.	Pelaku UMKM menerapkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan bidang usahanya	80%

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang menyumbang kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah sudah memberikan perhatian khusus kepada UMKM yang direalisasikan dengan membuat kegiatan pembinaan bagi UMKM melalui Kementerian Koperasi dan UKM. Sedikitnya pengetahuan yang dimiliki para pelaku UMKM dan belum diimplementasikannya aplikasi sistem informasi akuntansi pada pembukuan, menjadi kendala tersendiri bagi para pelaku UMKM di kota Depok. Tim PKM yang bekerjasama dengan komunitas Cemal Cemil Corner Kota Depok melakukan pelatihan dan mendampingi penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi serta memberi tahu cara penggunaannya dalam pembukuan pelaku UMKM. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa para pelaku UMKM sudah mulai paham akan pentingnya penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi bagi kemudahan kegiatan usahanya.

##### Saran

Banyaknya aplikasi sistem informasi akuntansi yang saat ini beredar, tentu dapat mempermudah para pelaku usaha dalam menerapkannya. Untuk dapat menambah wawasan serta kemampuan dalam menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi, sebaiknya para pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang memang dibuat khusus untuk usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini bertujuan agar penerapan penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi yang di gunakan dapat bermanfaat dalam mempermudah pembukuan bagi para pelaku UMKM.

#### BIBLIOGRAFI

- Cahyani, B. E. 2021. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–13.
- Ediraras, D. T. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(100), 152–158.
- Eliyani, C., Syamruddin, S., & Putranto, I. 2021. Faktor Pemasaran Dalam Pengelolaan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 146–161. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.177>
- <https://satudata.kemenkopukm.go.id/>
- Junaidi, J. 2017. Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46–51. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.238>
- Sanubari, I., & Hidayatulloh, A. 2021. Sosialisasi Dan Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Kepada UMKM Guna Menuju UMKM Yang Lebih Berkualitas. 5(2), 95–102.
- Saraswati, E. 2021. Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 26–33. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4044>

